

BULETIN MENARA KESEHATAN

Volume 6 Edisi I

2025

SERAH TERIMA JABATAN DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES BANTEN
PERIODE 2025-2029



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN

**Susunan
Redaksi Buletin
MENARA KESEHATAN**

Penanggung Jawab:
Dr. Dahrizal, S.Kp., MPH

Pimpinan Redaksi:
Asmawati, S.Kp., M.Kep

Editor:
Ahmad, SKM., M.Kes
Suhartini, SKM., MKM
Dias Arliadini, S. I. Kom

Sekretariat:
Singgih Handika Fajar Saputra,
S.Kom
Imat Hikmat, SE

Alamat Redaksi:
Direktorat Poltekkes Kemenkes
Banten
Jl. Syech Nawawi Al-Bantani No.
12, Kel. Banjaragung, Cipocok
Jaya, Kota Serang
Banten

Alamat e-mail:
direktorat@poltekkesbanten.ac.id
humas@poltekkesbanten.ac.id

-  poltekkesbanten.ac.id
-  [polkes_banten](https://www.instagram.com/polkes_banten)
-  [polkesbanten](https://www.tiktok.com/@polkesbanten)
-  [Poltekkes Kemenkes Banten](https://www.youtube.com/@PoltekkesKemenkesBanten)
-  +6285821466172

PENGANTAR PIMPINAN REDAKSI



Pembaca yang kami hormati,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan izin-Nya, Buletin Menara Kesehatan Volume 6 Edisi I dapat kembali hadir untuk memperkaya wawasan literasi serta menyajikan berbagai informasi aktual mengenai kegiatan Poltekkes Kemenkes Banten. Pada edisi ini, kami juga menyuguhkan beragam tulisan ilmiah dan pengetahuan di bidang kesehatan yang disampaikan oleh para dosen dan sivitas akademika Poltekkes Banten.

Pembaca yang budiman,

Kami terus berusaha meningkatkan kualitas penerbitan Buletin Menara Kesehatan. Karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan di edisi-edisi berikutnya. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, mulai dari tim redaksi, para penulis, kontributor berita dari seluruh jurusan di Poltekkes Kemenkes Banten, dan semua pihak yang terlibat.

Kami memahami bahwa proses penerbitan buletin menghadirkan tantangan tersendiri, terlebih di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Tim pengelola diharapkan mampu menghadirkan media informasi yang kreatif, komunikatif, dan inovatif. Selain itu, kami juga ingin terus mendorong civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten untuk terlibat aktif dalam menulis, berbagi ide, gagasan, pemikiran, serta pengalaman yang dapat memberikan pencerahan dan menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Akhirnya, kami berharap kehadiran buletin ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pembaca.

Pimpinan Redaksi
Asmawati, S.Kp., M.Kep

Daftar Isi

01 SERAH TERIMA JABATAN

DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES BANTEN
PERIODE 2025 – 2029



04 Bersinergi untuk Negeri

Poltekkes Kemenkes Banten Wujudkan
Indonesia Sehat melalui PKL Terpadu
2025 di Kecamatan Cimanuk

07 Menjaga Mutu Pendidikan

Proses Akreditasi Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Banten di Tahun 2025

10 Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar

Prodi D3 Teknologi laboratorium Medik
melalui Pendekatan Kurikulum Outcome
Based Education

13 Penyelenggaraan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten
Tahun Akademik 2025/2026



17 Optimalisasi Peran Dosen

dalam Pengembangan Institusi Melalui
Rapat Kerja dan Pengabdian kepada
Masyarakat Asosiasi Institusi Perguruan
Tinggi Teknologi Laboratorium Medis
(AIPTLMI) Regional III

20 UNDERVAC-ID, Penelitian Kolaborasi Dosen

Poltekkes Kemenkes Banten Dengan
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

23 Pengembangan Kerja Sama Poltekkes Banten

dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan
dan Perusahaan Jepang untuk
Meningkatkan Serapan Lulusan Ke Luar
Negeri

26 Pentingnya Pengukuran dan Penilaian Kerja

bagi Institusi Pendidikan Tinggi

29 Transformasi Layanan

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten



SAMBUTAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANTEN

Dr. Dahrizal, S.Kp., MPH
Direktur Poltekkes Kemenkes Banten

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelaksanaan tridarma tersebut adalah penerbitan Buletin Menara Kesehatan sebagai sarana informasi dan edukasi bagi masyarakat luas serta sebagai media bagi seluruh civitas akademika untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten.

Terbitnya kembali Buletin Menara Kesehatan ini merupakan hasil kerja keras banyak pihak, terutama tim penyusun buletin. Untuk itu, saya menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas dedikasi serta kontribusi yang telah diberikan. Buletin Volume 6 Edisi I ini menyajikan informasi yang lebih variatif dan komprehensif, mulai dari aktivitas civitas akademika, berbagai konsep dan ide yang ditulis oleh para penulis dari Poltekkes Banten maupun luar kampus, hingga capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Banten selama periode penerbitan.

Harapan saya, buletin ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumber inspirasi, serta mendorong semangat bagi kita semua dalam meningkatkan edukasi, informasi, dan pengembangan Poltekkes Kemenkes Banten di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Buletin Menara Kesehatan
Volume 6 Edisi I – Tahun 2025**

SERAH TERIMA JABATAN DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES BANTEN PERIODE 2025 – 2029

Oleh Ahmad, SKM, M.Kes*



Poltekkes Kemenkes Banten, secara resmi menggelar acara serah terima jabatan direktur periode 2025 – 2029 pada Rabu, 16 April 2025. Acara bersejarah ini berlangsung di Ruang Aula Lt 5 Gedung Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Banten, Kampus Tangerang Jalan dr Sitanala Kota Tangerang. Hadir dalam kesempatan tersebut, Plt direktur Poltekkes Kemenkes Banten, Purbianto, S.Kp, M.Kep, direktur Poltekkes Banten baru Periode 2025-2029 Dr. Dahrizal, S.Kp, M.PH, Wakil Walikota Tangerang, Para dosen dan tenaga kependidikan, perwakilan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten serta tamu undangan lainnya.

Bagi Poltekkes Kemenkes Banten, serah terima jabatan kali ini merupakan yang keempat, seiring dengan proses suksesi kepemimpinan yang berlangsung di Poltekkes Kemenkes Banten sejak awal berdirinya Poltekkes pada tahun 2011, saat pertama kali berpisah dari Poltekkes Kemenkes Bandung. Sejak tahun 2011, Poltekkes Kemenkes Banten telah dipimpin oleh 4 orang direktur.



Secara berurutan Direktur Poltekkes Kemenkes Banten yang pertama Drs. M. Adjidin, M.Si (2011 – 2012), Een Sukaedah, SKM, M.Kes (2013 – 2019), Prof. Dr. Khayan, SKM, M.Kes (2020 – 2024), dan Dr. Dahrizal, S.Kp, M.PH (2025 2029).

Dalam perjalannya, kepemimpinan Poltekkes Kemenkes Banten sempat dijabat oleh Purbianto, SKp, M.Kep sebagai Pelaksana tugas (Plt) Direktur, mulai September 2024 sampai Maret 2025. Pengangkatan pejabat Plt direktur tersebut, disebabkan Prof. Dr Khayan, SKM, M.Kes, direktur Poltekkes Kemenkes Banten yang ketiga, meninggal dunia pada bulan September 2024.

Dalam sambutannya, Plt direktur, Purbianto, menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh civitas

akademika Poltekkes Kemenkes Banten yang telah bekerja sama, mendukung dan mengembangkan Poltekkes Kemenkes Banten dari Satker PNBP menjadi satker BLU. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf, jika selama dalam menjalankan



tugas kepemimpinannya selaku Plt Direktur ada hal-hal yang kurang berkenan bagi para civitas akademika di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten.

Dalam kesempatan tersebut, Purbianto, SKp, M.Kep juga mohon pamit dan do'anya kepada civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten, agar beliau di tempat yang baru, dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai direktur Poltekkes Kemenkes Tanjung Pinang Kepulauan Riau.

Sementara itu, Dr. Dahrizal, S.Kp, M.PH selaku direktur Poltekkes Kemenkes Banten yang baru, mengajak kepada civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten, untuk terus menjalin kerjasama, memperkuat dedikasi dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas mengelola Pendidikan Poltekkes Kemenkes Banten. Beliau meyakini potensi yang telah dimiliki Poltekkes Kemenkes Banten, berupa lahan kampus yang luas, gedung pendidikan yang sangat memadai, sumber daya calon mahasiswa yang melimpah serta pasar kerja yang sangat terbuka, merupakan modal yang dapat dikelola agar perkembangan Poltekkes Kemenkes Banten dapat lebih cepat melesat, maju, dan mendunia.

Selanjutnya selaku direktur Poltekkes Kemenkes Banten yang baru, juga menegaskan bahwa beliau menerima amanah selaku direktur Poltekkes Kemenkes Banten, bukan sebagai kehormatan semata, tetapi sebagai bentuk tanggungjawab besar untuk melanjutkan dan menyempurnakan berbagai upaya dalam membangun Poltekkes kemenkes Banten masa depan.

Proses pergantian pimpinan dalam setiap institusi adalah hal yang biasa, demikian halnya di Poltekkes Kemenkes Banten. Salah satu hal penting dalam proses pergantian pimpinan, adalah, soal kualitas, kapabilitas dan kesesuaian kompetensi pimpinan dengan kebutuhan organisasi yang dipimpinnya. Secara alamiah, kehadiran pemimpin selalu berkaitan dengan masa dan kebutuhan.

Seperti kata pepatah "*setiap orang ada masanya, dan setiap masa ada orangnya*".

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Banten, Dahrizal, SKp, M.PH selaku direktur Poltekkes Kemenkes Banten, melalukan proses demokratis, sesuai ketentuan yang mengedepankan kebersamaan membentuk pengelola Poltekkes Kemenkes Banten periode 2025 – 2029 dan telah mendapat rekomendasi dari Direktur Jenderal SDM Kesehatan Kemenkes RI.

Dalam rangka memperkuat komitmen dan meningkatkan motivasi kerja, pada tanggal 3 Juni 2025 telah dilaksanakan pelantikan pengelola baru Poltekkes Kemenkes Banten periode 2025 – 2029 oleh Sesdirjen SDM Kesehatan Kemenkes RI Bapak Albertus Yudha Poerwadi. Hadir dalam kesempatan tersebut, tim dari OSDM Dirjen SDM Kesehatan Kemenkes, Sekretaris Daerah Kota Cilegon, Kepala BNN, Manajer RS Islam



Pondok Kopi, CSR, sebagai mitra strategis Poltekkes Kemenkes Banten, para tenaga dosen dan tenaga kependidikan dari jurusan keperawatan, kebidanan dan Tenaga Laboratorium medis, serta perwakilan mahasiswa.

Para pengelola yang dilantik terdiri wakil direktur I bidang akademik, Kusniawati, S.Kp, M.Kep, wakil direktur II bidang keuangan, umum dan kepegawaian

Rr. Djarot Darsono, S.Pd, M.Epid, dan Wakil direktur III Bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama Asmawati, S.Kp, M.Kep. Plt Kasubag ADUM, Senty Cokro Wibowo, SE, Plt Kasubag ADAK, Ns. Cucuk Kunang Sari, S.Kep, M.Kep, Kapus PPM Suhartini, S.KM,M.KM, KapusBangdik Ida Lindawati, S.ST, M.Kes, Kapus Mutu Dr. Omo Sutomo, S.KM, M.Kes dan Kepala SPI Ahmad, S.KM, M.Kes.



*) Dosen Jurusan TLM /Kepala SPI Poltekkes Kemenkes Banten



BERSINERGI UNTUK NEGERI: POLTEKKES KEMENKES BANTEN WUJUDKAN INDONESIA SEHAT MELALUI PKL TERPADU 2025 DI KECAMATAN CIMANUK

Oleh: Marlin Brigita L., S.Kep, Ns, M.Kep



Sinergi Interprofesional Poltekkes Kemenkes Banten dalam Menggali Tantangan Kesehatan Nyata di Cimanuk

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bukan sekadar rutinitas akademik, melainkan sebuah jembatan penting yang menghubungkan teori di bangku kuliah dengan realitas di tengah masyarakat. Hal inilah yang menjadi semangat utama di balik pelaksanaan PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Banten tahun 2025.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten. Dengan mengusung tema mewujudkan Indonesia Sehat, kegiatan ini menjadi arena nyata bagi para calon tenaga kesehatan untuk mengaplikasikan ilmu dan berkolaborasi secara interprofesional demi mewujudkan Indonesia Sehat.

Kolaborasi Inter Proffesional Education: Kekuatan PKL Terpadu

PKL Terpadu ini melibatkan mahasiswa Tingkat III dari empat program studi (prodi) yaitu DIII Keperawatan, DIII Kebidanan, DIII Teknologi Laboratorium Medis, dan Sarjana Terapan

Keperawatan (STR).

Kegiatan ini secara khusus bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan pendekatan IPE dan IPC dalam mendukung pembangunan pembangunan Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga dan Gerakan Masyarakat untuk Hidup Sehat.

Pendekatan kolaboratif ini, yang dikenal sebagai Interprofessional Education (IPE) dan Interprofessional Collaboration (IPC), membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengenali, menganalisis, dan memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan kesehatan masyarakat secara bersama-sama sesuai dengan bidang keilmuannya. IPC sendiri merupakan kolaborasi dari dua atau lebih profesi yang dapat mengembangkan kerja sama demi terwujudnya pelayanan kepada pasien atau masyarakat yang lebih optimal.

Sebanyak total 600 peserta diterjunkan dalam kegiatan ini. Distribusi pesertanya adalah DIII Keperawatan (95 orang), Sarjana Terapan Keperawatan (89 orang), DIII Kebidanan (179 orang), dan DIII Teknologi Laboratorium Medis

237 orang).

Dalam praktiknya, kolaborasi antarprofesi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan dengan fokus sasaran pada individu, keluarga, dan masyarakat

Lokasi Penuh Tantangan: Kecamatan Cimanuk, Pandeglang

Pemilihan lokasi pelaksanaan PKL Terpadu 2025 jatuh pada Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. Wilayah ini dipilih karena karakteristiknya yang mewakili tantangan kesehatan masyarakat yang nyata. Daerah ini memiliki populasi padat dengan tingkat kesejahteraan bervariasi dan masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik menular maupun tidak menular. Penetapan lokasi ini dilakukan setelah koordinasi dengan Dinas Kesehatan

dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pandeglang. PKL Terpadu dilaksanakan di 11 desa di Kecamatan Cimanuk, mulai tanggal 19 Mei hingga 31 Mei 2025. Desa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) terbanyak adalah Desa Kadubungbang (1.534 KK), sedangkan desa dengan KK terkecil adalah Desa Sekong (718 KK). Mahasiswa didistribusikan berdasarkan rasio jumlah KK, di mana setiap mahasiswa ditugaskan untuk mendata minimal 24 KK per orang.

Beberapa kendala yang ditemui adalah terkait akses jalan yang rusak, tidak tersedianya sinyal yang memadai di beberapa desa, air yang kotor di beberapa desa tertentu, dan rumah kurang layak huni. Selain itu juga, masalah transportasi juga sempat menjadi perhatian.

Persiapan: Dari Pembekalan hingga Musyawarah Masyarakat Desa

Pelaksanaan PKL Terpadu di Kecamatan Cimanuk tidak lepas dari serangkaian tahapan persiapan yang matang.



Persiapan ini melibatkan unsur pimpinan, mulai dari Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis, dan dosen hingga tenaga kependidikan.

Acara pembukaan PKL Terpadu dilaksanakan pada Senin, 19 Mei 2025, di aula Pendopo Kantor Bupati Pandeglang, Provinsi Banten. Acara ini dihadiri oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Banten dan Wakil Direktur, Bupati Pandeglang, Sekretaris Daerah Pandeglang, Kepala Dinas Kesehatan, Camat Cimanuk, Kepala Puskesmas dan Kepala Desa. Secara simbolis, Direktur menyerahkan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten kepada Bupati Kabupaten Pandeglang, yang disaksikan oleh Kepala Dinas Kesehatan.

Tahapan Kegiatan Praktek Klinik Lapangan

Kegiatan utama mahasiswa di desa berlangsung dari 19 Mei hingga 31 Mei tahun 2025. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi

- Survei dan Pendataan Kesehatan Masyarakat: Mahasiswa mendatangi rumah masing-masing Kepala Keluarga (KK) untuk melakukan pendataan terkait data kesehatan anggota keluarga melalui instrumen pengkajian komunitas.
- Pra Musyawarah Mufakat Desa (Pra-MMD): Setelah data kesehatan masyarakat terkumpul, dilakukan rapat Pra-MMD untuk merumuskan permasalahan kesehatan komunitas.
- Musyawarah Mufakat Desa (MMD): Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan solusi-solusi yang diinginkan atas masalah-masalah yang telah disepakati oleh warga pada masing-masing desa.
- Implementasi: Tindakan pemecahan masalah kesehatan dilakukan bersama masyarakat berdasarkan permasalahan yang disepakati.
- Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap tindakan pemecahan masalah kesehatan, identifikasi hambatan dan rencana tindak lanjut.

- Penyusunan Laporan: Mahasiswa menyusun laporan masing-masing desa dan laporan asuhan keluarga dengan pendekatan IPE/C. Solusinya, dilakukan koordinasi dengan bidan desa, dan kendaraan yang digunakan adalah angkutan umum yang telah dipesan sebelumnya. Para dosen diantarkan secara berkelompok agar memudahkan akomodasi.

Peran Penting Dosen Pembimbing

Total dosen pembimbing dalam kegiatan ini adalah 30 orang. Keberhasilan mengatasi tantangan di lapangan sangat bergantung pada peran dosen pembimbing. Mereka memiliki tugas vital, mulai dari mengarahkan dan memastikan keselamatan mahasiswa, memantau kehadiran dan kesehatan mahasiswa, memfasilitasi dan mendampingi mahasiswa dalam berbagai pertemuan desa (pra-MMD, MMD, dan intervensi), hingga membantu penyelesaian masalah yang dihadapi mahasiswa. Mereka juga membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan.

Implementasi Praktik Kerja Lapangan

- Hasil pengkajian awal PKL Terpadu di setiap desa dituangkan ke dalam berbagai laporan, mencakup Survei Mawas Diri (SMD), pra-MMD, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), analisis data, dan rencana tindakan (Intervensi).
- Setiap kelompok mahasiswa diwajibkan melaksanakan Asuhan Keluarga dengan pendekatan IPE-C (One Team One Family). Kasus-kasus yang diangkat berfokus pada Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular yang ditemukan pada setiap Desa. Beberapa kasus yang berhasil diangkat antara lain Kejadian hipertensi pada orang dewasa dan ibu hamil, Kejadian stunting pada anak, Kejadian anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil, Kejadian ketidaknyamanan Kehamilan Trimester Pertama, Kejadian penderita asam urat dan kolesterol, Kejadian Diabetes Melitus pada warga.

1. Pemeriksaan kesehatan gratis yaitu pemeriksaan golongan darah, glukosa darah dan lainnya.

Manfaat dan Evaluasi Berkelanjutan

PKL Terpadu ini memiliki banyak manfaat, terutama bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat setempat. Mahasiswa dapat menemukan masalah kesehatan masyarakat, menyusun strategi pemecahan masalah yang tepat serta mengimplementasikan pemecahan masalah dengan Interprofesional Education Colaboration (IPEC) dengan jurusan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten.

Manfaat bagi dosen, dapat menemukan masalah kesehatan masyarakat secara langsung dan menjadi bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis praktik.

Kemudian bagi masyarakat yakni teridentifikasi masalah kesehatan masyarakat, sebagai bahan evaluasi bagi bidan, perawat dan puskesmas untuk mengembangkan program edukasi kesehatan dan sistem rujukan.



PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Banten di Kecamatan Cimanuk, Pandeglang, ditutup pada hari Sabtu, 31 Mei 2025, bertempat di kantor kecamatan Cimanuk. Acara penutupan ini dihadiri oleh Wakil Direktur I dan III, Camat Cimanuk, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Kepala Puskesmas, panitia, 11 kepala desa, dan 11 bidan desa. Mahasiswa melakukan presentasi terkait berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi PKL Terpadu serta rekaman kegiatan yang dilakukan. Sebagai penutup, dilakukan pemberian cenderamata kepada para stakeholder dan pengembalian mahasiswa secara simbolis oleh Camat kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banten.

MENJAGA MUTU PENDIDIKAN: PROSES AKREDITASI JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BANTEN DI TAHUN 2025

Oleh Lailatul Fadilah,S.Kep,Ners,M.Kep



Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan yang berkomitmen tinggi dalam mencetak tenaga perawat professional, Unggul, dan Berkarakter. Salah satu tolok ukur utama kualitas sebuah institusi adalah melalui proses **Akreditasi**, yang dinilai oleh lembaga yang berwenang, dalam hal ini LAM-PTKes (Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan).

Akreditasi adalah siklus yang harus dilewati secara berkala untuk mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pendidikan. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten tentunya akan berupaya keras untuk mempertahankan atau meningkatkan peringkat akreditasi yang telah diperoleh. Hasil akreditasi Jurusan Keperawatan Tangerang tahun 2020 sebagai berikut :

1. Prodi D III Keperawatan mendapatkan predikat A
2. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan Pendidikan Profesi yaitu B

Hasil akreditasi yang telah diperoleh berlaku hingga Desember 2025, sehingga di tahun 2024 Program Studi sudah mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk reakreditasi di tahun 2025.

Menuju Akreditasi Unggul di 2025

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten memiliki potensi besar untuk meraih predikat **Unggul** jika fokus pada beberapa aspek kunci:

- **Peningkatan Mutu Dosen:** Mendorong dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 dan meningkatkan jumlah publikasi ilmiah terindeks internasional.

- **Relevansi Kurikulum:** Memastikan kurikulum selalu *up-to-date* dan sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan dan kebutuhan dunia kerja, termasuk penguasaan teknologi kesehatan terbaru.
- **Kerja Sama Internasional:** Memperluas jejaring dan kerja sama dengan institusi pendidikan/kesehatan di luar negeri untuk *student exchange* atau penelitian Bersama.

Mengapa Akreditasi Itu Penting?

Akreditasi bukan sekadar label atau nilai, melainkan cerminan dari komitmen institusi terhadap standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi profesi. Bagi Jurusan Keperawatan, nilai akreditasi memiliki dampak besar:

1. **Pengakuan Kualitas:** Menjamin bahwa kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik (dosen), dan proses belajar mengajar telah memenuhi standar nasional.
2. **Kepentingan Lulusan:** Nilai akreditasi sering menjadi syarat utama bagi lulusan saat melamar pekerjaan, terutama di instansi pemerintah (CPNS) atau rumah sakit terkemuka.
3. **Kepercayaan Masyarakat:** Akreditasi yang unggul meningkatkan kepercayaan orang tua dan calon mahasiswa untuk memilih program studi tersebut.
4. **Dasar Peningkatan Mutu:** Proses akreditasi menjadi alat evaluasi internal untuk mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan rencana perbaikan berkelanjutan.

Tahapan Kunci dalam Proses Akreditasi

Proses akreditasi untuk Jurusan Keperawatan di

Poltekkes Kemenkes Banten di tahun 2025, umumnya melibatkan tahapan utama berdasarkan Standar Akreditasi yang mencakup 9 kriteria:

1. Persiapan dan Evaluasi Diri (LED). Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten membentuk tim akreditasi internal. Tugas utama tim ini adalah menyusun Laporan Evaluasi Diri (LED). Laporan ini merupakan analisis mendalam tentang pencapaian program studi berdasarkan kriteria akreditasi. Tim akreditasi internal juga menyiapkan Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS), dan dokumen pendukung.

2. Pengisian dan Pengajuan Borang Akreditasi. Tim akreditasi baik dari Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS) mengisi dokumen borang yang komprehensif yang didukung oleh bukti-bukti fisik dan data yang valid. Dokumen yang disiapkan meliputi Laporan Evaluasi Diri (LED), Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS), dan dokumen pendukung sesuai dengan borang akreditasi. Tahap ini tentunya membutuhkan ketelitian tinggi agar semua klaim dalam LED dan DKPS dapat dibuktikan. Borang akreditasi yang sudah disusun oleh tim akreditasi, kemudian diupload melalui Web LAM-PTKes

3. Asesmen Lapangan (AL). Asesment Lapangan adalah tahap puncak, di mana **Asesor** dari LAM-PTKes mengunjungi Poltekkes Kemenkes Banten. Asesor akan melakukan validasi data dan bukti yang diajukan. Kegiatan yang dilakukan selama AL meliputi:

- Wawancara dengan pimpinan institusi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan (misalnya perwakilan dari rumah sakit).
- Peninjauan langsung fasilitas, seperti ruang kuliah, laboratorium Keperawatan (termasuk *Nursing Skills Lab*), perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya.
- Visitasi ke wahana praktik
- Diskusi dan verifikasi dokumen secara mendalam.



Assessment lapangan akreditasi Prodi STR Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners dilaksanakan pada 15 – 18 April 2025, sedang Program Studi D III Keperawatan pada tanggal 24 – 26 April 2025.



Pada saat assessment lapangan akreditasi Prodi STR dan Pendidikan Profesi Ners serta Prodi D III Keperawatan dihadiri oleh asesor LAMPTKes, Tim UPPS dan PS Poltekkes Kemenkes Banten, Mahasiswa, Alumni, dan perwakilan dari wahana praktik klinik. Perwakilan wahana praktik klinik yang hadir pada saat assessment yaitu RSU Kabupaten Tangerang, RS Sitanala, RSUD Adjidarmo, Puskesmas Batusari, dan Puskesmas Tanah tinggi.



Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Keperawatan sangat berterima kasih kepada seluruh civitas akademika Jurusan Keperawatan, alumni, dan pihak wahana praktik yang telah mendukung proses akreditasi prodi.

4. Penetapan Hasil.

Setelah Asesmen Lapangan selesai, para Asesor akan merumuskan rekomendasi dan mengajukannya kepada Dewan Eksekutif LAM-PTKes. Hasil akreditasi (Unggul/A, Baik Sekali/B, Baik/C, atau Tidak Terakreditasi) akan ditetapkan dan diumumkan secara resmi melalui surat keputusan.



Program Studi kurang lebih satu bulan selesai visitasi lapangan mendapatkan hasil akreditasi berupa SK yang dikirimkan melalui POS. hasil yang diperoleh oleh prodi sebagai berikut:

1. Prodi STR Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners : **UNGGUL**
2. Prodi D III Keperawatan : **UNGGUL**



Alhamdulillah..... Puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas prestasi yang telah diraih. Hasil akreditasi ini sangat berguna bagi institusi dan juga lulusan.

Penutup

Proses akreditasi adalah maraton, bukan sprint. Dengan persiapan yang matang dan komitmen seluruh sivitas akademika, mulai dari direktur, ketua jurusan, dosen, staf, hingga mahasiswa, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten akreditasi di tahun 2025 mendapatkan hasil yang membanggakan, demi menjamin kualitas lulusan perawat yang siap melayani bangsa.

Poltekkes Kemenkes Banten **SMART, JAYA, MELESAT.**



PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PRODI D3 TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK MELALUI PENDEKATAN KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION

OLEH DR. CITRA TRISNA, MARS

Peninjauan Kurikulum dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Peninjauan kurikulum merupakan sebuah keharusan yang dapat dilaksanakan setiap tahun atau maksimal 4 tahun sekali. Kegiatan peninjauan kurikulum Prodi Teknologi laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Banten dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 17-18 September 2025 di Kampus Tangerang Poltekkes Kemenkes Banten, diikuti dengan sangat antusias oleh seluruh peserta.

Sejak hari pertama, suasana sudah terasa hangat. Kegiatan peninjauan kurikulum pada hari pertama, diawali dengan laporan dari Ibu Nurmeily Rachmawati, M. Si sebagai ketua pelaksana, dilanjutkan sambutan dari Ibu dr. Citra Trisna, MARS selaku Ketua Jurusan TLM. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Direktur Poltekkes Kemenkes

Banten yaitu Bapak Dr. Dahrizal, S. Kep, M.PH. Dalam sambutannya, Bapak Direktur menekankan pentingnya peninjauan kurikulum secara berkala supaya institusi mampu menghasilkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan kebijakan nasional, tetapi juga mampu menjawab tantangan global dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan peninjauan kurikulum diawali dengan penyampaian materi dari narasumber yang sangat luar biasa yaitu Ibu Dr. Betty Nurhayati, M. Si dari Poltekkes Kemenkes Bandung. Topik yang dibahas terkait peninjauan dan pengembangan kurikulum D3 TLM



berbasis pendekatan Outcome Based Education (OBE). Pendekatan OBE merupakan sebuah pendekatan dalam sistem pendidikan yang berfokus pada capaian akhir pembelajaran (learning outcomes) yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu program atau mata kuliah.

Pada hari pertama ini juga dibahas Modul Praktikum dan Program Magang Berbasis Pendekatan OBE serta review penguatan komponen RPS berbasis OBE. RPS OBE seharusnya disusun dan dirancang dengan fokus utama pada capaian pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa, bukan hanya pada materi yang diajarkan dosen. Dengan kata lain RPS OBE memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran terarah, terukur dan selaras untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai.

Antusiasme peserta juga terlihat dalam keaktifan mengikuti diskusi kelompok yang membahas bahan kajian dan mata kuliah keunggulan disesuaikan dengan Sentra



Unggulan Pendidikan (SUP) Poltekkes Banten yaitu Kesehatan Jantung. Tidak hanya serius, diskusipun penuh semangat karena semua ingin memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Hari kedua menjadi puncak kegiatan. Pembahasan dilanjutkan tentang Filosofi dasar dan pengembangan OBE, dengan narasumber yang sangat kompeten di bidangnya yaitu Bapak Prof. Dr. Pepen Arifin guru besar fakultas MIPA Institut Teknologi Bandung. Pada kesempatan ini juga dibahas terkait Sistem Monitoring dan Evaluasi pembelajaran OBE.

Sistem Monev pembelajaran OBE menurut beliau harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran benar-benar tercapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan praktik.

Komponen akhir yang harus dicapai adalah ketercapaian CPMK tiap mata kuliah, ketercapaian CPL di tingkat prodi, nilai mahasiswa terukur dan dapat dipertanggungjawabkan dan rekapitulasi asesment per learning outcome meliputi pengetahuan, sikap dan psikomotor.

Usulan demi usulan bermunculan dari peserta, mulai dari penyempurnaan



urikulum mulai dari penyempurnaan bahan kajian MK, penyeseuaian CPL, RPS, sistem evaluasi dan laporan asesment.

Dua hari terasa singkat, tapi sarat makna. Dari kegiatan ini, lahir berbagai rekomendasi yang akan menjadi dasar pembaruan kurikulum ke depan. Harapannya, kurikulum baru nanti bukan hanya sesuai standar nasional, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat, industri, dan tentu saja mahasiswa. Kegiatan ditutup dengan penuh rasa optimis.

Semua peserta sepakat, peninjauan kurikulum bukan sekadar menggugurkan kewajiban, melainkan sebuah upaya nyata untuk terus berkembang. Dengan semangat kebersamaan, Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Banten bertekad melahirkan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman.

PENYELENGGARAAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

OLEH RIVALDI TRI PAMUNGKAS, S.AP

Kegiatan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang dilakukan di Poltekkes Kemenkes Banten mengacu pada Pedoman Sipenmaru Poltekkes Kemenkes Tahun Akademik 2025/2026 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan. Tahapan pelaksanaan SPMB dimulai dari persiapan, pelaksaaan test, uji kesehatan, registrasi/finaslisasi peserta dan penetapan kelulusan.



Persiapan SPMB

Persiapan yang telah dilakukan diantaranya adalah pembentukan kepanitiaan internal, promosi ke SMA/MA/SMK Kesehatan yang ada di wilayah Banten dan luar Banten melalui media sosial, media cetak, mengikuti even promosi kampus di sekolah-sekolah, serta membuat buku pedoman panduan penyelenggaraan SPMB.



Poltekkes Kemenkes Banten disosialisasikan ke jurusan-jurusan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten, dan menyediakan held desk untuk menunjang pelaksanaan SPMB. Pelaksanaan promosi dilaksanakan dengan mendatangi sekolah-sekolah secara langsung oleh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa melalui kegiatan Campus Go To School (CGTS). Sekolah yang didatangi dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten antara lain SMA Negeri 8 Kota Serang, SMA Negeri 3 Cilegon, SMA 2 Serang dan SMK Kesehatan Tangerang.

Campus Goes to School Poltekkes Kemenkes Banten ke SMA Negeri 8 Kota Serang



jurusan Keperawatan baik untuk peminatan D3 keperawatan minimal 150 cm, Program Pendidikan Profesi Ners dan Kebidanan minimal 150 cm, untuk laki-laki di Jurusan Keperawatan minimal 155 cm (khusus untuk Keperawatan Kelas Internasional tinggi badan minimal 155 cm untuk perempuan dan tinggi badan minimal 160 cm untuk laki-laki) dan untuk jurusan Teknologi Laboratorium Medik minimal 145 cm, tidak memiliki nilai kurang

dari 75 untuk setiap mata pelajaran sejak semester I hingga semester V. Pembayaran pendaftaran dilakukan dengan virtual account melalui beberapa Bank yang bekerja sama. Bagi pendaftaran melalui jalur mandiri dilakukan pada tanggal 16 Mei - 15 Juni 2025 secara online. Calon mahasiswa mendaftar secara online melalui website Poltekkes Kemenkes Banten poltekkesbanten.ac.id.

Calon pendaftar diminta mengisi daftar formulir dan upload data dukung yang diperlukan seperti dokumen ijazah, foto, KTP, KK, surat pernyataan bersedia mengundurkan diri jika tidak memenuhi kriteria, serta upload bukti lunas pembayaran pendaftaran melalui BTN/BRII. Setelah semua data dilengkapi peserta dapat mencetak kartu ujian sendiri. Jalur mandiri dilakukan juga pendaftar dari pendidikan profesi Ners dan kelas Sarjana Terapan RPL secara online.

Tahap Seleksi

Pola seleksi dilakukan dengan tiga jalur yaitu jalur Prestasi, Bersama dan Mandiri. Untuk jalur prestasi merupakan jalur seleksi yang dilakukan dengan menentukan kriteria yang ditetapkan sebagai bahan pertimbangan kelulusan.

Pelaksanaan Sipenmaru Poltekkes Kemenkes Tahun Akademik 2025/2026

Tahap Pendaftaran

Pendaftaran SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) baik jalur Prestasi, Jalur Bersama dan jalur Mandiri dilakukan secara online, untuk jalur Prestasi pada tanggal 13 Januari s.d 28 Februari 2025, jalur Bersama Pendaftaran pada tanggal 03 Maret s.d 20 April 2025 penyelenggara pendidikan yang berada di Serang, Tangerang dan Rangkasbitung. Jalur Prestasi diperuntukan bagi lulusan SMA/Madrasah Aliyah dengan peminatan IPA serta SMK Kesehatan dan dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi yaitu khusus bagi siswa yang

berada di semester enam pada tahun 2025, akreditasi sekolah asal pendaftar minimal B, ketentuan tinggi badan pendaftar perempuan bagi

kelulusan adalah nilai raport, prestasi yang dimiliki peserta (akademik dan atau akademik) dan akreditasi sekolah. Jalur Bersama :

Jalur penerimaan yang dilaksanakan secara bersama oleh 38 Poltekkes se-Indonesia melalui uji CBT. Dalam seleksi ini, peserta dapat memilih 3 prodi yang ada di Poltekkes. Jalur Mandiri yaitu jalur yang dibuka sesuai dengan kebutuhan Poltekkes dan waktu pelaksanaan sebelum tahun akademik dimulai. Ujian dilaksanakan dengan CBT. Dalam seleksi ini, peserta wajib memilih Poltekkes tempat dia mendaftar dengan maksimal 2 prodi. Dan tahap selanjutnya yaitu proses melakukan verifikasi dokumen/hasil nilai CBT dan tes Kesehatan. Calon pendaftar yang dinyatakan lulus pada tahap mandiri selanjutnya dilakukan uji kesehatan meliputi pengukuran antropometri, cek kesehatan fisik, dan wawancara.

Penerimaan Calon Mahasiswa

Jalur Prestasi

Waktu pendaftaran dimulai dari tanggal 13 Januari - 28 Februari 2025. Pengumuman hasil tes Prestasi pada tanggal 17 Maret 2025. Rekapitulasi pendaftar, jumlah peserta yang lulus seleksi raport, lulus uji kesehatan dan yang melakukan registrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Program Studi	Pendaftar	Lulus Seleksi Raport	Lulus Uji Kesehatan	Registrasi
1	D-III Keperawatan	313	18	15	15
2	STR Keperawatan	553	72	65	59
2	D-III Kebidanan	193	82	67	57
3	D-III TLM	379	90	82	69
Total		1.438	262	229	200

Pada seleksi jalur prestasi dilakukan sebanyak 2 tahap dan total pendaftar pada jalur tersebut yaitu 1.438 orang. Peminatan jurusan STR Keperawatan paling banyak dibandingkan dengan jurusan yang lain yaitu 553 orang atau sekitar 38,4 % dari total pendaftar sedangkan untuk jurusan Kebidanan menjadi dengan 193 orang peminat. Tahun ini terjadi kenaikan untuk jurusan Kebidanan.

Pendaftar dari jalur Prestasi yang dinyatakan lulus seleksi raport sebanyak 262. Calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi raport mengikuti seleksi selanjutnya yaitu uji kesehatan. Hasil uji kesehatan yang dinyatakan lulus terdapat 229 orang atau 15.9 %. Calon mahasiswa yang melakukan registrasi setelah uji kesehatan sebanyak 200 orang atau 13.9 %.

Jalur SPMB Bersama

Waktu pendaftaran dimulai dari tanggal 03 Maret - 20 April 2025. Pendaftaran dilakukan secara online melalui website [http://SPMB- poltekkes.kemkes.go.id](http://SPMB-poltekkes.kemkes.go.id). Pelaksanaan ujian CBT gelombang 1 pada tanggal 14 April 2025 dan gelombang 2 pada tanggal 05 Mei 2025. Materi Ujian CBT meliputi tes potensi skolastik dan literasi. Dimana berfokus pada kemampuan penalaran dan pemecahan masalah calon mahasiswa.

Tes skolastik dilaksanakan selama 90 menit dengan jumlah soal sebanyak 70 butir. Pengumuman kelulusan akhir SPMB Bersama pada tanggal 23 Mei 2025. Rekapitulasi pendaftar, jumlah peserta yang lulus seleksi bersama, lulus uji kesehatan dan yang melakukan registrasi dapat dilihat pada tabel berikut

No	Program Studi	Pendaftar	Lulus Seleksi Uji CBT Simama	Lulus Uji Kesehatan	Registrasi
1	D-III Keperawatan	920	30	30	30
2	STR Keperawatan	1006	116	109	102
4	D-III Kebidanan	329	133	109	104
5	D-III TLM	918	151	132	125
Total		3.173	430	380	361

Proses seleksi mahasiswa baru telah berhasil mencatatkan angka. Dari total 3.173 calon mahasiswa yang mendaftar, sebanyak 430 orang dinyatakan lulus tahap pertama, yaitu Uji CBT Simama. Proses seleksi yang ketat kemudian berlanjut ke tahap Uji Kesehatan, yang berhasil dilalui oleh 380 calon mahasiswa. Dari yang lulus kesehatan, sebanyak 361 orang melakukan registrasi ulang.

Jalur SPMB Mandiri

Waktu pendaftaran dimulai dari tanggal 16 Mei - 15 Juni 2025. Pendaftaran dilakukan secara online melalui website <https://poltekkesbanten.sia Kad Cloud.com/spmbfront>. Pelaksanaan ujian CBT Simami tanggal 17 Juni 2025. Materi Ujian CBT sama dengan jalur SIMAMA yaitu Tes Potensi Skolastik dan Literasi.

Namun untuk test program pendidikan Profesi Ners berbeda, dengan soal tes berkaitan dengan keilmuan keperawatan dibuat oleh pihak Dirjenakes lalu di kirimkan ke Poltekkes masing-masing.

Pelaksanaan Ujian CBT SIMAMI

Tempat CBT dilaksanakan di tiga lokasi yaitu di Kampus Tangerang, Kampus Kebidanan yang terletak di Rangkasbitung dan Kampus Serang di Jalan Syech Moh Nawawi Al Bantani Kota Serang.



*Pelaksanaan CBT Jurusan
di Kampus Serang*

Perkembangan SIMAMI

No	Program Studi	Pendaftar Pilihan 1	Pendaftar pilihan 2	Lulus Seleksi tahap 1	Lulus Uji Kesehatan tahap 2	Registrasi
1	D-III Keperawatan	101	189	61	56	56
2	STR Keperawatan	246	68	26	25	25
3	D-III Kebidanan	45	33	47	43	37
4	D-III TLM	168	109	69	66	62
5	Profesi Ners	106	-	103	101	99
6.	RPL Keperawatan	29	-	28	26	26
Total		560	399	334	317	305

Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Mandiri Tahun Akademik 2025/2026 telah mencatatkan pendaftar sebanyak pilihan 1 560 orang dan pilihan 2 399 orang. Proses seleksi yang ketat dan berjenjang berhasil menjaring 305 mahasiswa terbaik yang akhirnya menyelesaikan registrasi, dengan tingkat penerimaan keseluruhan sebesar 31.8% yang mencerminkan seleksi yang kompetitif.

Seluruh program studi menunjukkan daya tarik yang kuat, dengan STR Keperawatan menjadi program yang paling diminati oleh 314 calon mahasiswa, diikuti oleh D-III Keperawatan dengan 290 pendaftar, dan D-III TLM dengan 277 peminat. Proses seleksi terdiri dari tiga tahap kritis, dimana dari 334 calon yang lulus seleksi tahap pertama, sebanyak 317 orang berhasil melewati uji kesehatan, dan akhirnya 305 calon menyelesaikan registrasi dengan sukses.

Tingkat keberhasilan yang tinggi terlihat pada program Profesi Ners yang berhasil merekrut 99 mahasiswa dari 103 yang lulus seleksi awal, serta program RPL Keperawatan yang menerima 26 mahasiswa dari 28 yang lulus seleksi. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan kesehatan, tetapi juga membuktikan efektivitas proses seleksi dalam menjaring calon-calon terbaik yang siap menjalani pendidikan tinggi.

Pengumuman Hasil Sipenmaru

Pengumuman hasil seleksi jalur prestasi dan SIMAMI dapat dilihat secara langsung ataupun melalui website

<https://poltekkesbanten.sia KadCloud.com/sipmfront/>

dan untuk CBT dilakukan melalui internet dengan mengunduh di website kemenkes <http://simama.Poltekkes.kemkes.go.id>.

Poltekkes juga mengumumkan SK kelulusan secara langsung di kampus Tangerang, Serang ataupun Rangkas Bitung.

Tahap Registrasi

Pada tahap registrasi, para calon mahasiswa melakukan daftar ulang dan membawa berkas asli berupa ijazah/surat keterangan lulus, raport, sertifikat prestasi, bukti lunas bayar, dan lulus test kesehatan.

Tahap Penetapan Kelulusan

Setelah dinayatakan lulus uji tulis, uji kesehatan dan melakukan pembayaran, peserta dinyatakan lulus diterima menjadi calon mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten dengan diterbitkan SK Penetapan Kelulusan oleh Direktur.

OPTIMALISASI PERAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN INSTITUSI MELALUI RAPAT KERJA DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ASOSIASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS (AIPTLMI) REGIONAL III

Oleh: Hanny Siti Nuraeni



Rapat kerja merupakan kegiatan strategis untuk merumuskan arah kebijakan, program kerja, serta evaluasi capaian kinerja selama satu periode. Dalam konteks perguruan tinggi, keterlibatan dosen memiliki peranan penting sebagai aktor utama dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui rapat kerja, dosen dapat berkontribusi aktif dalam pengembangan institusi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan menyampaikan aspirasi akademik.

Rapat kerja ini diselenggarakan oleh AIPTLMI Regional III pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025 di Universitas MH Thamrin Jl. H. Bokir Bin Djien (dh. Raya Pd. Gede) No. 23-25, Dukuh, Kramat Jati, Jakarta Timur yang bertujuan untuk menyusun rencana kerja tahunan, meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar institusi pendidikan Teknologi Laboratorium Medis (TLM), mengevaluasi pelaksanaan program kerja sebelumnya, menentukan strategi pengembangan ke depan, dan memperkuat jejaring dan komunikasi di Wilayah AIPTLMI Regional III.

Peserta adalah Pengurus AIPTLMI Regional III dan Ketua Jurusan/Prodi yang berada pada perguruan tinggi/PT Wilayah Regional II. Perguruan Tinggi TLM yang ada di wilayah AIPTLMI Regional III (Banten, Jakarta, dan Jawa Barat) sebanyak 20 Institusi. Peserta dari Poltekkes Kemenkes Banten yang diundang dan hadir yaitu dr. Citra Trisna, MARS selaku Ketua Jurusan TLM dan Hanny Siti Nuraeni,S.ST.,Biomed selaku Dosen TLM dan pengurus AIPTLMI Regional III.

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) Pemaparan Laporan Kegiatan AIPTLMI Regional III tahun 2024/2025: Laporan kegiatan yang telah dilakukan oleh AIPTLMI Regional III dipresentasikan oleh Koordinator tiap bidang. Pada AIPTLMI Regional III terdapat 4 bidang yaitu Bidang I Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Institusi), Bidang II (Riset dan Pengabdian Masyarakat), Bidang III (Pengembangan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia), dan Bidang IV (Organisasi, Advokasi dan Informasi). Pembahasan meliputi kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan yang belum dilakukan, hambatan, dan tindak lanjutnya. (2) Kesepakatan Program kerja 2025/2026: Ketua Jurusan/Ka Prodi turut serta dalam memberikan saran dan masukan atas kegiatan yang akan direncanakan oleh Pengurus AIPTLMI Regional III, dan (3) pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.



Setelah raker, acara dilanjutkan dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengurus AIPTLMI Regional III dan KaJurusan/Prodi ikut serta dalam memberikan penyuluhan dan pemeriksaan Skrining Penyakit Tidak Menular/PTM (tensi, glukosa darah, dan asam urat) pada 25 Orang warga sekitar Universitas MH Thamrin Jakarta.



Rapat kerja AIPTLMI Regional III bukan sekadar agenda rutin, melainkan fondasi penting dalam membangun tata kelola dan budaya akademik yang unggul. Optimalisasi peran Dosen sebagai pengurus dan Ketua Jurusan/Prodi dalam kegiatan ini menjadi kunci bagi pengembangan institusi secara berkelanjutan. Dengan kontribusi aktif, reflektif, dan kolaboratif dari para dosen, perguruan tinggi dapat terus tumbuh sebagai pusat keilmuan, inovasi, dan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

UNDERVAC-ID, PENELITIAN KOLABORASI DOSEN POLTEKKES KEMENKES BANTEN DENGAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA

Oleh: Siti Rusyanti



Unsur penelitian, merupakan satu dari Tri Dharma Perguruan tinggi yang menjadi keharusan bagi setiap dosen. Penelitian dapat dilakukan secara internal tim dosen Poltekkes Kemenkes Banten dan juga kolaborasi dengan dosen di perguruan tinggi eksternal. Pada tahun 2025 ini, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) dibawah ketua tim peneliti dr. Ahmad Fuady, M.Sc., PhD menawarkan penelitian kolaborasi kepada dosen Poltekkes Kemenkes Banten dengan judul penelitian **“UNDERVAC-ID: Understanding Determinants of and Reaching Under Vaccinated and Zero-Dose Children in Indonesia—A Multi-Level, Participatory, Mixed Method Study”** (Memahami Faktor Penentu dan Menjangkau Anak-anak dengan Imunisasi Tidak Lengkap dan Tidak Imunisasi di Indonesia).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada terkait zero dose dan imunisasi tidak lengkap di Indonesia dan mengembangkan rekomendasi sesuai konteks lokal termasuk kebijakan untuk mencapai target imunisasi. Kolaborasi penelitian ini disambut baik oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Banten, Bapak Dr. Dahrizal, S.Kp., MPH.

Selain Poltekkes Kemenkes Banten, FK UI juga berkolaborasi dengan Poltekkes Kemenkes Maluku dan Universitas Syiah Kuala (USK) Aceh. Sebagai legal formal kerjasama ini, maka dilakukan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) secara serentak antara FK UI dengan tiga perguruan tinggi tersebut, melalui media daring.



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Antara Poltekkes Kemenkes Banten, Maluku, Universitas Syiah Kuala (USK) Aceh dengan FK UI, 4 Agustus 2025

Kegiatan dihadiri langsung oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Banten didampingi Wakil Direktur I, Ibu Kusniawati, S.Kep., Ners., M.Kep dan Ibu Wakil Direktur III, Ibu Asmawati, S.Kp., M.Kep., serta tim peneliti lapangan. Tentu menjadi sebuah kebanggaan bagi Poltekkes Kemenkes.



Kegiatan Pelatihan Enumerator, Hotel Horison Serang, 26 Juli 2025

Banten dapat berkolaborasi dengan FK UI para enumerator mengikuti pelatihan dalam penelitian ini, dengan harapan semoga kolaborasi ini dapat terjaga dan bahkan bisa berkolaborasi pada unsur dharma perguruan tinggi lainnya di masa mendatang, hal ini disampaikan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Banten pada momentum yang sangat penting dan bersejarah ini.

Kegiatan penelitian ini melibatkan peneliti lapangan, Siti Rusyanti, S.ST., M.Keb, dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten (yang sebelumnya pernah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tim Dosen UI pada tahun 2024 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebak bersama dengan Ketua Jurusan Kebidanan, Ibu Yayah Rokayah, M.Kes).

Selain itu, penelitian UNDERVAC-ID ini juga melibatkan 4 orang enumerator yaitu dosen Poltekkes Kemenkes Banten; 2 orang dosen Jurusan Keperawatan; Bapak Bangun Wijonarko, S.ST., Ners., M.Kes dan Bapak Viyan Septiyana Achmad, S.Kep., Ners., M.Kep serta 2 orang Dosen Jurusan Kebidanan; Ibu Emi Ferawati, S.ST., M.Keb dan Ibu Melly Halimatussa'adiah, M.Keb. Sebelum melakukan pengumpulan data,

enumerator yang juga dihadiri oleh pihak Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Ibu Asmawati, SKM., MH. Dinas Kesehatan Kota Serang, Ibu Mutiara Amalia Caesar, SKM dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Ns. Riki Apriansyah, S.Kep.

Kegiatan pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data kuantitatif melalui wawancara responden dengan kriteria; pengasuh anak usia 1-3 tahun, tidak ada penyakit kontra indikasi vaksinasi, dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 320 responden, terbagi menjadi 120 responden di Kota Serang, tepatnya di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Agung Serang, dan 200 responden di Kabupaten Pandeglang, tepatnya di Wilayah Kerja Puskesmas Kadu Hejo Pandeglang.

Jumlah sampel terdiri dari 50% kasus, yaitu pengasuh anak dengan status imunisasi tidak lengkap atau sama sekali tidak pernah imunisasi (zero dose) dan 50% kontrol, yaitu pengasuh anak dengan status imunisasi lengkap. Pengumpulan data dilakukan secara door to door dan juga dikumpulkan di beberapa titik seperti di Posyandu, Balai Warga, dan rumah kader.



Pengumpulan Data Kuantitatif oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Banten sebagai Enumerator dan dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim FK UI

Tim pembantu lapangan seperti bidan desa, pemegang program imunisasi Puskesmas dan kader kesehatan berperan serta aktif dalam memfasilitasi kegiatan pengumpulan data ini, sehingga wawancara responden berjalan kondusif. Selain melakukan wawancara terhadap responden, selanjutnya enumerator bertugas input data penelitian pada aplikasi yang sudah dirancang sebagai aplikasi penelitian, yaitu aplikasi RedCap yang dimiliki oleh UI.

Kegiatan pengumpulan data lainnya adalah wawancara dan observasi di Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang dan Serang, Key Informant Interview (KII) terhadap responden kasus dan kontrol, tim program imunisasi di Dinkes Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang, Kepala Puskesmas Kadu Hejo Pandeglang dan Banjar Agung Serang serta pemegang program imunisasi di dua Puskesmas tersebut.

Focus Group Discussion (FGD) juga dilakukan dengan peserta kader kesehatan, tokoh masyarakat yang mendukung dan menolak program imunisasi. FGD langsung dipandu oleh ketua peneliti, dr. Achmad Fuady, M.Sc., Phd di Kota Serang dan oleh anggota tim peneliti, Prof. Dr. dr. Rini Sekartini, Sp.A (K), dokter specialis anak di RS Cipto Mangunkusumo.

Project penelitian ini memasuki tahap analisis data yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 sampai 26 Oktober 2025, di Bogor. Setelah nanti terbit hasil penelitian selanjutnya akan diselenggarakan workshop di setiap provinsi lokasi penelitian pada tahun 2026 mendatang. Penulis berharap semoga langkah kolaborasi ini terus dapat ditingkatkan tidak hanya dengan UI, tapi juga dengan Universitas lainnya sehingga dapat mendukung Poltekkes Kemenkes Banten semakin smart, jaya, dan melesat.

Tahapan penelitian UNDERVAC-ID selanjutnya sampai dengan akhir kegiatan akan dipublikasi pada artikel bulletin tahun 2026.



Proses input data penelitian kuantitatif pada RedCap, aplikasi penelitian milik UI

PENGEMBANGAN KERJA SAMA POLTEKKES BANTEN DENGAN LEMBAGA PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PERUSAHAAN JEPANG UNTUK MENINGKATKAN SERAPAN LULUSAN KE LUAR NEGERI

Oleh: Asmawati, S.Kp., M.Kep



Di tengah era globalisasi yang semakin pesat, dunia kesehatan tidak hanya dituntut untuk mampu menjawab tantangan lokal, tetapi juga harus siap bersaing dalam ekosistem profesional yang lebih luas. Transformasi ini menuntut Institusi Pendidikan Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan untuk bertindak lebih adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap peluang internasional. Poltekkes Kemenkes Banten sebagai institusi pendidikan vokasi kesehatan memandang pentingnya mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berdaya saing global. Salah satu langkah strategis yang kini menjadi prioritas adalah pengembangan kerja sama dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan Bahasa Jepang serta Perusahaan/Rumah Panti Lansia (kaigo) di Jepang.

Kerja sama ini bukan muncul seketika, namun lahir dari analisis trend kebutuhan tenaga kesehatan dunia, diskusi intensif, komitmen-komitmen untuk berbenah, dan tekad untuk membuka ruang lebih luas bagi para lulusan agar mampu menembus pasar kerja internasional.

Ini akan mengisahkan perjalanan Poltekkes Banten dalam mempersiapkan lulusan untuk meraih peluang kerja di Jepang melalui kerja sama terarah, sistematis, dan penuh visi masa depan.

Membaca Momentum: Peluang Besar Tenaga Kesehatan Indonesia di Jepang

Jepang adalah negara maju dengan pelayanan kesehatan berstandar tinggi. Namun, Jepang menghadapi tantangan serius: populasi lansia yang melonjak, sementara angka kelahiran menurun. Kondisi ini menyebabkan defisit besar tenaga *caregiver* dan tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi kaum lanjut usia. Menurut berbagai laporan demografi, angka populasi berusia 65 tahun ke atas di Jepang meningkat pesat setiap tahun.

Situasi ini membuat Jepang membuka peluang luas bagi tenaga kesehatan dari negara lain, termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan, tenaga kesehatan/perawat Indonesia dikenal ramah, tekun, dan cekatan. Karakteristik inilah yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan lansia.

Poltekkes Banten melihat peluang ini sebagai momentum penting untuk membawa lulusan ke tingkat yang lebih tinggi. Tidak hanya untuk memperluas kesempatan kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas lulusan melalui pengalaman kerja di bursa internasional dan terpapar dengan budaya kerja disiplin yang merupakan karakter melekat masyarakat Jepang.

Pelatihan Bahasa Jepang: Gerbang Utama Menuju Kesuksesan

Salah satu prasyarat utama untuk bekerja di Jepang adalah penguasaan bahasa Jepang. Bahasa merupakan kunci komunikasi. Hal ini penting karena pemahaman untuk menjalankan instruksi medis, penerapan praktik perawatan, serta berinteraksi dengan lansia cenderung hanya dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa ibu mereka.



Oleh karena itu, Poltekkes Banten menjalin kolaborasi dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan Bahasa Jepang yakni Japan Training Center, Sumedang, Jawa Barat dan PT Prosfera yang telah berpengalaman dalam melatih calon tenaga kerja profesional. Pelatihan ini dirancang sebagai program intensif dan berkelanjutan, mencakup:

- Penguasaan Bahasa Jepang Level Dasar hingga Menengah

Dalam program ini, peserta ditargetkan mampu mencapai standar bahasa Jepang seperti: JLPT N5-N4, Nat-Test, atau J-Test, yang menjadi syarat umum untuk bekerja di fasilitas perawatan lansia

- Pelatihan Kosakata Medis dan Kaigo

Bahasa medis sangat berbeda dengan percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta dilatih menggunakan kosakata terkait

perawatan lansia, anatomi tubuh, serta instruksi kerja yang banyak digunakan di ruangan layanan.

- Pelatihan Budaya dan Etika Kerja Jepang
- Budaya Jepang terkenal disiplin, sopan, dan sangat menghargai standar kerja. Materi pelatihan meliputi: tata krama profesional, komunikasi formal dengan atasan, cara berinteraksi dengan lansia, etika kerja tim, dan konsep omotenashi (pelayanan dari hati).

- Simulasi Situasi Kerja Kaigo

Peserta juga diperkenalkan pada situasi nyata seperti membantu mobilisasi lansia, memberikan dukungan emosional, hingga membantu aktivitas harian. Dengan pendekatan ini, lulusan Poltekkes Banten tidak hanya siap secara bahasa, tetapi juga lebih matang dalam kesiapan mental dan budaya kerja.

Kerja Sama dengan Perusahaan dan Panti Lansia Jepang: Membangun Jembatan Masa Depan

Poltekkes Banten memahami bahwa pelatihan bahasa saja tidak cukup tanpa adanya jalur yang jelas untuk penempatan kerja. Untuk itu, kolaborasi dikembangkan lebih luas dengan perusahaan kesehatan, pengelola panti lansia, Kerja sama ini menghasilkan beberapa program strategis:

- Program Magang Bersertifikat (Internship)

Mahasiswa tingkat akhir diberikan kesempatan untuk menjalani magang di fasilitas lansia, baik secara langsung di Jepang. Magang ini bertujuan membiasakan mahasiswa dengan kultur kerja nyata. Program magang dilakukan selama 6 bulan.

- Rekrutmen Lulusan Secara Terstruktur

Lulusan yang telah memenuhi standar bahasa dan keterampilan dapat direkrut langsung oleh perusahaan mitra. Sistem rekrutmen dilakukan secara transparan, terjangkau, dan tanpa praktik percaloan. Rekrutmen dilakukan secara langsung melalui job interview oleh Perusahaan pengguna.

Manfaat Nyata bagi Alumni, Mahasiswa dan Institusi

Kerja sama internasional ini memberikan dampak

dampak besar bagi mahasiswa, lulusan, dan institusi. Beberapa manfaat yang sudah dirasakan antara lain:

- **Serapan Lulusan Meningkat Signifikan**
 Tersedianya jalur kerja resmi menjadikan lulusan lebih mudah terserap di perusahaan Jepang, terutama di sektor pelayanan lansia.
- **Meningkatkan Citra Poltekkes Banten di Tingkat Global**

Kerja sama internasional memperkuat reputasi Poltekkes Banten sebagai lembaga pendidikan kesehatan yang berpikiran maju dan kompetitif.

- **Memberikan Motivasi Tinggi bagi Mahasiswa Baru**

Kesempatan berkarier di luar negeri menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa, sekaligus meningkatkan semangat belajar.

- **Transfer Ilmu dan Pengalaman Internasional**

Lulusan yang kembali dari Jepang membawa pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat memberikan kontribusi besar untuk pelayanan kesehatan di Indonesia.

Langkah Strategis Poltekkes Banten Ke Depan

Poltekkes Banten tidak memandang kerja sama Jepang sebagai proyek sesaat, melainkan sebagai program berkelanjutan yang menjadi bagian dari transformasi institusi. Beberapa strategi yang akan dikembangkan ke depan antara lain:

- Membuka kelas internasional untuk Prodi D3 Keperawatan berorientasi Jepang.
- Meningkatkan fasilitas laboratorium perawatan gerontik.
- Mengembangkan modul pembelajaran berbasis praktik kaigo.
- Menambah mitra kerja sama di berbagai prefektur di Jepang.
- Melibatkan lebih banyak dosen dalam pelatihan internasional.
- Bekerja sama dengan BP2MI untuk program penempatan alumni ke Luar negeri

Seluruh rencana ini disusun untuk memastikan bahwa lulusan Poltekkes Banten tidak hanya kompeten, tetapi juga mampu bersaing di dunia kerja internasional.



Komitmen: Terus Bertumbuh, Terus Berkembang

Perjalanan Poltekkes Banten menuju panggung internasional tentu bukan tanpa tantangan. Namun dengan komitmen, kolaborasi, dan semangat untuk terus maju, Poltekkes Banten yakin bahwa kerja sama ini akan menjadi pilar penting dalam mencetak lulusan yang unggul, profesional, dan siap berkompetisi di tingkat global.

Kerja sama dengan lembaga pelatihan bahasa Jepang dan perusahaan panti perawatan lansia di Jepang hanyalah langkah awal menuju banyak peluang lain yang akan membentuk masa depan pendidikan kesehatan yang lebih kuat, lebih terbuka,

dan lebih siap menyongsong tuntutan era globalisasi. Poltekkes Banten berkomitmen untuk terus bertumbuh, terus belajar, dan terus berkembang menjadi institusi pendidikan kesehatan yang lebih baik dari hari ke hari sesuai dengan jargon yang digelorakan yaitu Poltekkes Banten “Smart, Jaya, Melesat”. Karena kami percaya bahwa masa depan hanya akan dimiliki oleh mereka yang siap melangkah dan berbenah.

Keberhasilan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah hal yang fatal. Keberanian untuk melanjutkanlah yang paling penting.” – Soekarno

#PoltekkesBantenMendunia #LulusanGoGlobal
#KaigoJapan #KerjaSamaInternasional
#BanggaPolkesban #BantenGoGlobal
#CaregiverIndonesia #DareToDreamGlobal
#ViralPositive

PENTINGNYA PENGUKURAN DAN PENILAIAN KINERJA BAGI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI

Oleh Ahmad, SKM, M.Kes



Poltekkes Kemenkes Banten Sebagai institusi pendidikan tinggi, bukan hanya sekedar berperan memberikan pelayanan kepada masyarakat di sektor Pendidikan, tetapi juga berfungsi melakukan transformasi ilmu dan teknologi serta karakter dari para pendidik ke mahasiswanya, menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses penelitian serta memberi manfaat dan kontribusi bagi Masyarakat atas keakraban maupun teknologi yang ditemukan civitas akademika perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai organisasi yang dikelola oleh para dosen (ilmuwan) dan tenaga kependidikan yang juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pengetahuan di kampusnya. Ilmu pengetahuan yang dipelajari mahasiswa bukan hanya didapat dari berbagai sumber referensi buku di perpustakaan, atau ceramah para dosen ruang kelas, tetapi pengetahuan diperoleh melalui pengamatan mahasiswa terhadap ikap dan perilaku para dosen dalam melaksanakan tugas professional sebagai pendidik. Menyadari betapa strategisnya fungsi Lembaga Pendidikan tinggi dan peran dosen dalam mengelola perguruan tinggi untuk menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang berkualitas.

Berbagai instrument untuk mengukur kinerja Lembaga perguruan tinggi maupun kinerja dosen dalam mengelola perguruan tinggi telah banyak disusun dan didiskusikan, namun implementasinya di beberapa perguruan tinggi maupun para dosen belum sepenuhnya dapat dilakukan dengan baik, padahal pengukuran dan penilaian kinerja bagi sebuah organisasi maupun secara personal penting dilakukan.

Pengukuran dan penilaian kinerja pada dasarnya merupakan wujud dari transparansi, akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan organisasi. Hal ini bisa diartikan pula bahwa penilaian kinerja merupakan bagian dari pelaksanaan Good Government Governance dan merupakan indikator berjalannya fungsi demokrasi.

Dalam lingkup organisasi penilaian kinerja terhadap bawahan dan organisasi bisa dikatakan menjadi bagian integral dari kehidupan organisasi itu sendiri.

Penilaian kinerja seperti ini boleh jadi terinspirasi pepatah kuno di bidang manajemen yang sangat popular “you cannot manage what you do not measure”. Pepatah ini menegaskan bahwa seseorang pimpinan tidak mungkin bisa mengelola dengan baik kinerja bawahan / stafnya bahkan kinerja organisasi secara keseluruhan jika mereka tidak melakukan pengukuran atau penilaian kinerja dengan benar.

Dukungan terhadap pentingnya pengukuran dan penilaian kinerja juga datang dari Hamel & Prahalad (1994). Mereka mengatakan “*if you do not measure it, you cannot improve it*”. Maksud dari pernyataan ini adalah pengukuran kinerja merupakan variabel penting dalam manajemen sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja itu sendiri.

Tanpa melakukan pengukuran kinerja mustahil seorang pimpinan bisa mengetahui perkembangan organisasi yang dikelolanya. Terlepas dari pentingnya pengukuran dan penilaian kinerja, Armstrong & Baron (1998) mengingatkan agar pimpinan organisasi atau siapapun yang akan melakukan penilaian kinerja harus terlebih dahulu memahami esensi kinerja itu sendiri – “if you can't define performance, you can't measure or manage it.” Peringatan ini boleh jadi didasari oleh kenyataan bahwa kinerja sering dipahami secara berbeda oleh orang berbeda untuk tujuan berbeda.

A. Pentingnya Kinerja bagi organisasi

Sebagian orang mengatakan bahwa kata kinerja merupakan singkatan dari “kinetic energy kerja”. peran kinerja bukan hanya penting bagi kehidupan organisasi tetapi juga bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Masyarakat bahkan tidak hanya peduli terhadap kinerja organisasi tetapi juga peduli

terhadap proses untuk menghasilkan kinerja tersebut. Laporan Kinerja merupakan bentuk transparansi organisasi, akuntabilitas dan tanggungjawab pengelola organisasi atau perusahaan kepada semua konstituen (pemangku kepentingan) yang dilayani. Bahasa sederhananya, kinerja merupakan perwujudan dari “good corporate governance”. Oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kinerja merupakan manifestasi dari demokrasi organisasi.

B. Pengertian Kinerja

Meski secara harfiah kinerja adalah kata benda yang pengertiannya sama dengan hasil atau prestasi, kinerja dalam literatur manajemen dan organisasi memiliki makna yang lebih luas dan beragam; bukan sekedar hasil atau prestasi. Berikut beberapa definisi kinerja menurut para ahli:

- Kinerja merupakan sesuatu yang dapat diukur, baik diukur menggunakan angka atau menggunakan sebuah ekspresi yang memungkinkan terjadinya komunikasi
- Kinerja berarti berupaya, sesuai dengan maksud tertentu, untuk menghasilkan sesuatu (misal upaya menciptakan nilai).
- Kinerja adalah hasil dari sebuah tindakan
- Kinerja adalah kemampuan untuk menghasilkan atau potensi untuk menciptakan hasil (sebagai contoh, kepuasan pelanggan bisa dilihat sebagai potensi bagi organisasi untuk menciptakan penjualan di masa yang akan datang).
- Kinerja adalah perbandingan antara hasil dengan benchmark (patokan) tertentu baik yang ditetapkan secara internal maupun patokan eksternal.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja yang secara konseptual merupakan konstruk yang sangat kompleks, multi dimensi dan multi-faceted sudah barang tentu melibatkan banyak faktor untuk mewujudkannya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- Faktor individu. Sumberdaya manusia bisa dikatakan memiliki peran sentral dalam kehidupan organisasi mengingat mereka lah yang secara riil menjalankan aktivitas sehari-hari organisasi. Baik buruknya kinerja organisasi tentu saja dipengaruhi oleh kompetensi, kemampuan menjalankan tugas, pengetahuan, sikap kerja, komitmen, dan motivasi.
- Faktor kepemimpinan. Tidak jarang dalam praktik ditemukan seorang karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi tetapi kinerjanya buruk. Hal ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang karyawan tetapi boleh jadi pada sebagian besar karyawan. Salah satu penyebabnya adalah kualitas kepemimpinan seorang manajer. Manajer seringkali mampu menjalankan fungsi maanjerialnya.
- Faktor tim kerja. Dalam kehidupan organisasi, tidak semua pekerjaan bisa diselesaikan seorang karyawan secara mandiri. Suka atau tidak keterlibatan rekan kerja tidak bisa dihindarkan. Artinya kinerja individu karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas seseorang dalam menyelesaikan tugas tetapi juga dukungan rekan kerja menjadi penting.
- Faktor sistem organisasi. Dalam bahasa sistem, organisasi terdiri dari beberapa sub-sistem

organisasi terdiri dari beberapa sub-sistem yang saling terkait. Artinya gagalnya salah satu subsistem bisa menggagalkan performa organisasi secara keseluruhan. Hal ini berarti organisasi harus secara terus menerus menjaga dan memonitor sistem organisasi agar organisasi bersangkutan berjalan lancar sehingga organisasi mampu berkinerja dengan baik.

- Faktor situasi (konteks). Keempat faktor yang disebutkan dimuka biasa disebut sebagai faktor internal organisasi. Menurut teori sistem – open system theory keberhasilan sebuah organisasi berprestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Kemampuan organisasi mengatasi tekanan faktor eksternal seperti situasi ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan persaingan memungkinkan organisasi bisa bekerja dengan baik yang berarti pula kinerjanya baik.

D. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai monitoring dan pelaporan program berjalan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja yang diukur dapat ditekankan pada jenis atau level program yang dijalankan (proses), produk atau layanan langsung yang dihasilkan (output), maupun hasil ataupun dampak dari produk atau layanan (outcome). Pengukuran kinerja memberikan pada manajemen informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan yang cerdas

kategori ukuran kinerja tersebut adalah:

- **Efektivitas.** Karakteristik proses yang mengindikasikan derajat dimana keluaran proses (layanan akademik) sesuai dengan persyaratan (standar yang ditetapkan). Efektivitas akan menjawab apakah perguruan tinggi telah menyelenggarakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).
- **Efisiensi.** Karakteristik proses yang mengindikasikan derajat dimana proses berjalan dengan menggunakan pembiayaan sumber daya yang paling kecil untuk mencapai hasil yang diharapkan. Efisiensi memberikan jawaban bahwa perguruan tinggi telah dijalankan dengan

(*doing things right?*)

- **Kualitas.** Derajat dimana layanan akademik telah memenuhi persyaratan dan harapan mahasiswa maupun pengguna lulusan.
- **Waktu.** Ukuran dimana satuan aktivitas dijalankan dengan benar pada waktu yang telah ditentukan. Kriteria ini pada umumnya berdasar pada persyaratan dari mahasiswa dan pengguna lulusan.
- **Produktivitas.** Nilai tambah yang dihasilkan dari proses akademik terhadap sumber daya yang digunakan.
- **Safety.** Ukuran keseluruhan kesehatan

E. Penilaian Kinerja

Penilaian adalah salah satu alat yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia dengan berbagai ketentuan, agar dapat menjalankan organisasi secara efektif dan efisien serta menyejahterakan karyawan

dengan baik.

Mathis, Robert L. (2006) juga mengemukakan bahwa penilaian kinerja merupakan sebuah proses dalam mengevaluasi seberapa baik karyawan dalam melakukan pekerjaanya dibandingkan dengan seperangkat standar, kemudian mengomunikasikan informasi tersebut kepada karyawan melalui pemeringkatan, evaluasi, tinjauan kinerja, evaluasi kinerja, serta penilaian hasil.

Selanjutnya, (Hasibuan, 2000) penilaian kinerja merupakan kegiatan bagi para manajer untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kerja atau prestasi para karyawan yang dilanjutkan dengan penentuan kebijaksanaan pada masa mendatang. Penilaian kinerja sangat erat kaitannya dengan loyalitas karyawan, kejujuran, kepemimpinan, integritas, kerja sama dalam tim, dedikasi dan partisipasi.

Penilaian kinerja memberikan gambaran tentang keadaan pegawai dan sekaligus dapat memberikan *feedback (umpulan balik)*. Penilaian kinerja adalah merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam instansi yang dilakukannya terhadap organisasi. Penilaian unjuk kerja merupakan suatu proses organisasi dalam menilai unjuk kerja pegawainya.

Transformasi Layanan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten

Oleh: Peggy Aquariandy, S.IP



Di tengah pesatnya arus informasi digital, perpustakaan terus berbenah agar tetap relevan sebagai pusat belajar. Transformasi layanan yang dilakukan sepanjang tahun mulai menunjukkan hasil melalui peningkatan kunjungan dan kepuasan pengguna. Dalam upaya memperkuat perannya sebagai pusat literasi dan sumber informasi bagi civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten, perpustakaan melaksanakan berbagai langkah strategis selama periode pelaporan. Beragam inisiatif dilakukan untuk meningkatkan akses layanan, relevansi koleksi, serta kenyamanan dan kualitas pengalaman pemustaka, baik melalui pengembangan fasilitas, layanan berbasis teknologi, maupun program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan komitmen tersebut, berikut disajikan rangkaian kegiatan, inovasi, dan capaian perpustakaan selama tahun berjalan.

- Poltekkes Kemenkes Banten Hadirkan “Bunga Literasi” untuk Tingkatkan Minat Baca Masyarakat



Foto Bunga Literasi yang diakses oleh Mahasiswa

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten meluncurkan inovasi kreatif “Bunga Literasi”, media sederhana berisi QR Code yang mengakses artikel dan e-book dari sumber ilmiah terpercaya. Inovasi ini hadir sebagai solusi atas rendahnya minat baca dan kebutuhan informasi yang cepat dan akurat. Bunga Literasi dibuat dari bahan ekonomis seperti kertas origami dan pot kecil, kemudian diisi hingga 20 artikel digital yang dapat dibuka hanya dengan memindai QR Code. Selain mudah diakses, bunga literasi juga

memperindah ruang dan tidak memerlukan rak buku fisik.

Program ini kini telah diterapkan di berbagai lokasi kampus Poltekkes Banten, antara lain Kampus Tangerang, Rangkasbitung, dan Serang. Kehadirannya dinilai mampu meningkatkan kebiasaan membaca, memperluas akses sumber bacaan, serta memberikan alternatif murah bagi penyediaan literatur. Meski menghadapi keterbatasan anggaran dan kesadaran membaca, perpustakaan optimis inovasi ini dapat direplikasi di berbagai lingkungan dan menjadi langkah sederhana namun berdampak dalam memperkuat budaya baca.

- Poltekkes Kemenkes Banten Hidupkan Minat Baca Anak Lewat Program “DONGKESTEN”



Foto Kegiatan Pustakawan dan Duta Baca Poltekkes Kemenkes Banten melakukan Kegiatan Dongkestens di Kecamatan Sajira

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten meluncurkan inovasi literasi ramah anak bernama DONGKESTEN (Dongeng Keliling Poltekkes Banten) untuk meningkatkan minat baca sejak usia dini. Program ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah, komunitas, dan desa melalui kegiatan dongeng interaktif yang memadukan cerita, permainan, dan alat peraga.

Kegiatan ini mendapat sambutan antusias dari anak-anak di berbagai wilayah seperti Cipanas, Sajira, Gunungkencana, hingga Maja. Melalui pendekatan kreatif, pustakawan mengenalkan buku sebagai media belajar yang menyenangkan sekaligus

menanamkan nilai moral dan memperkaya kosa kata. Selain meningkatkan minat baca anak, DONGKESTEN juga menumbuhkan kesadaran orang tua dan pendidik akan pentingnya literasi sejak dini. Meski menghadapi keterbatasan sumber daya dan tantangan wilayah, program ini terus dilanjutkan sebagai upaya memperluas budaya membaca dan memperkuat peran pustakawan sebagai agen perubahan sosial. Poltekkes Kemenkes Banten berkomitmen melanjutkan program ini untuk memperluas budaya membaca di kalangan anak-anak dan mewujudkan masyarakat literat.

- Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten Luncurkan INLITER untuk Tingkatkan Layanan dan Literasi Masyarakat



Foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten Bekerjasama dengan Center of Future Dream

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten menghadirkan inovasi baru bernama INLITER (Inisiatif Literasi Terpadu) sebagai langkah strategis untuk memperkuat layanan perpustakaan dan meningkatkan literasi di lingkungan kampus serta masyarakat umum. Program ini hadir menjawab tantangan perpustakaan modern yang dituntut lebih responsif, inklusif, dan relevan terhadap kebutuhan pemustaka.

Melalui INLITER, perpustakaan melakukan identifikasi kebutuhan pengguna, menyediakan layanan digital yang lebih mudah diakses, serta menghadirkan berbagai pelatihan dan workshop. Sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain pelatihan penulisan karya ilmiah, pelatihan desain grafis, dan pelatihan pembuatan hantaran pengantin bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik.

Selain itu, perpustakaan juga memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, Sekolah Literasi Indonesia, Forum Rangkasbitung Membaca, dan berbagai organisasi literasi lainnya. Kolaborasi ini

mendorong kehadiran perpustakaan sebagai ruang kreatif dan pusat pembelajaran masyarakat. INLITER diharapkan menjadi inovasi berkelanjutan yang mampu meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pemustaka, serta memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi yang adaptif di era digital. Poltekkes Kemenkes Banten Dorong Penguanan Literasi Lewat Program “KPB



Foto Kegiatan Pelatihan Manajemen Perpustakaan yang dilakukan Pustakawan Poltekkes Kemenkes Banten Di Kecamatan Leuwidamar sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten meluncurkan inovasi KPB (Kelola Perpustakaan Bersama Pustakawan) sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelola perpustakaan di sekolah, TBM, dan komunitas. Program ini menjadi bentuk pengabdian pustakawan yang berfokus pada pelatihan teknis, literasi digital, serta pendampingan manajemen perpustakaan modern.

KPB hadir merespons minimnya tenaga perpustakaan yang kompeten di berbagai daerah. Melalui pelatihan manajemen koleksi, penggunaan teknologi perpustakaan, hingga penguanan layanan pengguna, program ini membantu pengelola menjadi lebih profesional, adaptif, dan inovatif.

Sejumlah lembaga telah merasakan manfaat KPB, di antaranya SMAN 1 Cikulur, SDN Cipanas, SMPN Warunggunung, SDN Cibeber, TBM Saung Ilmu, serta pengelola perpustakaan sekolah se-Kecamatan Leuwidamar melalui kolaborasi dengan Sekolah Literasi Indonesia dan dukungan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Banten.

Program ini dinilai memberikan dampak nyata dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan dan memperkuat budaya literasi di masyarakat. Poltekkes Kemenkes Banten berharap KPB dapat terus diperluas agar semakin banyak pengelola perpustakaan yang terbina dan mampu menghadirkan layanan berkualitas bagi publik.

- Poltekkes Kemenkes Banten Tingkatkan Inklusi Layanan Melalui Inovasi LAPERMAK



Foto Tampilan Perpustakaan Digital Smart Library dan Media Pembelajaran Youtube Yang dimiliki oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banten memperkenalkan inovasi baru bernama LAPERMAK (Layanan Perpustakaan Maksimal) sebagai bagian dari transformasi budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yang menekankan layanan efektif, efisien, kolaboratif, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Melalui LAPERMAK, perpustakaan menghadirkan layanan yang lebih inklusif dengan meningkatkan aksesibilitas ruang baca, menyediakan fasilitas ramah disabilitas, serta memperluas akses digital melalui Smart Library, e-jurnal, dan platform video pembelajaran. Upaya ini bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi sekaligus ruang pembelajaran yang terbuka bagi seluruh sivitas akademika.

Hasil analisis SWOT juga mendorong penguatan program literasi melalui serangkaian kegiatan Pustakawan Bergerak.

Masyarakat Literat, seperti pelatihan literasi informasi, seminar, hingga kegiatan komunitas yang mendukung pengembangan keterampilan masyarakat.

Dengan penerapan nilai BerAKHLAK dan budaya kerja baru Kemenkes, LAPERMAK diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat peran pustakawan sebagai fasilitator literasi, serta menjadikan perpustakaan lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna di era digital.

Berbagai langkah yang dilakukan perpustakaan menunjukkan komitmen kuat dalam memperluas akses informasi dan menumbuhkan budaya baca, khususnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten. Setiap program dan inovasi menjadi wujud nyata peran perpustakaan sebagai penggerak literasi berkelanjutan.

Upaya peningkatan literasi ini tidak berhenti sampai di sini. Perpustakaan akan terus memperkuat kolaborasi, memperluas layanan, dan menghadirkan program-program inovatif agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Dengan demikian, perpustakaan tetap menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing.



PUSAT LAB KEMAHASISWAAN DAN ASRAMA MAHASISWA



KANTIN KAMPUS TANGERANG



GEDUNG LABORATORIUM TERPADU



**Kemenkes
Poltekkes Banten**



**Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten
Jalan. Syekh Nawai Albantani No. 12 Cipocok Jaya, Kota Serang**

Email : bulletinmenarakesehatan@gmail.com

www.poltekkesbanten.ac.id

[polkes_banten](#)



**Kampus Jurusan Keperawatan dan TLM
Kota Tangerang**



**Kampus Jurusan Kebidanan
Rangkasbitung**